

# BAB I PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang.

Seiring dengan perkembangan era globalisasi saat ini, tuntutan dan harapan masyarakat sangat tinggi akan pelayanan publik (*public service*) yang dilaksanakan oleh setiap Kementerian dan Lembaga Pemerintah. Menyikapi fenomena tersebut, pemerintah telah merespon dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 7 Tahun 2011 tentang Reformasi Birokrasi Kementerian/Lembaga. Oleh karena itu, Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) sebagai salah satu instansi pemerintah diharapkan mampu memberikan pelayanan yang cepat, mudah, murah, transparan dan akuntabel. Untuk menindaklanjuti program pemerintah tersebut, Polri telah mencanangkan Program Reformasi Birokrasi Polri yang terbagi dalam 9 (sembilan) program, yang ditindaklanjuti khususnya oleh Korps Lalu Lintas (Korlantas) Polri dengan menetapkan 2 (dua) kegiatan *QuickWins* bidang lalu lintas, yaitu : Transparansi Pelayanan SSB dan Kerjasama Aksi Keselamatan Jalan (*Road Safety Partnership Action*). Kedua kegiatan tersebut intinya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam rangka terwujudnya pelayanan prima Kepolisian (*strive for excellence*).

Untuk mengimplementasikan kedua program tersebut diatas, maka Korlantas Polri dan jajaran Polantas di wilayah terus berbenah diri mengembangkan sumber daya organisasi dalam rangka melaksanakan tugas pokoknya sebagaimana diamanatkan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yaitu melaksanakan pembinaan dan penyelenggaraan bidang Registrasi dan Identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, Penegakan Hukum, Operasional Manajemen dan Rekayasa

Lalu Lintas, serta Pendidikan Lalu Lintas termasuk memberikan pelayanan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat secara tepat, cepat dan nyata. Begitu besar kepercayaan dan harapan masyarakat kepada jajaran Polantas untuk menciptakan ruang berlalu lintas yang aman, nyaman serta memiliki kepastian hukum di negara kita.

Untuk menjawab tantangan tersebut Korlantas Polri sedang mengembangkan suatu terobosan kreatif (*creative breakthrough*), salah satunya dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung tugas pokoknya.

Pesatnya perkembangan kemajuan teknologi informasi saat ini, diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi personel polantas untuk melaksanakan tugas pokok, fungsi dan perannya. Adapun salah satu bentuk teknologi informasi yang saat ini sedang dikembangkan oleh Korlantas Polri dan Ditlantas Polda adalah sistem informasi komunikasi lalu lintas yang terintegrasi atau lebih dikenal dengan nama *Traffic Management Center* (TMC). TMC dibangun sebagai sistem Kendali, Koordinasi, Komunikasi, dan Informasi (K3I) yang didukung dengan teknologi informasi yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi baik internal maupun dengan *stake holders* lainnya secara dua arah.

Dalam Penjelasan Undang Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 200 ayat 3 Huruf (b) dikatakan bahwa pusat manajemen lalu lintas (*traffic management center*) merupakan salah satu “fasilitas dan perlengkapan Keamanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan”. Sedangkan dalam *Grand Design National Traffic Management Center* Korlantas Polri, dikatakan bahwa *Traffic Management Center* adalah “pusat sistem informasi lalu lintas di suatu wilayah”.

TMC (*Traffic Management Center*) sebagai sistem manajemen dan sarana penunjang dengan menggunakan teknologi komputer yang terintegrasi dan dapat membantu kecepatan informasi yang disampaikan kepada seluruh pihak yang berkepentingan, sehingga diharapkan mampu membantu pelaksanaan tugas Polantas secara cepat dan profesional.

TMC selain untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mewujudkan profesionalisme Petugas Polisi Lalu Lintas (Polantas), juga merupakan bagian penting dalam mendukung terwujudnya transparansi dan akuntabilitas kepada publik.

Operasional TMC di dukung oleh berbagai teknologi, seperti CCTV (*Closed-Circuit Television*), GIS (*Geographical Information System*), GPS (*Global Positioning System*), Internet, Database *on-line*, SMS (*Short Message Service*), *Faximile*,

Telepon, HT (*Handy Talkie*), Layar monitor dan berbagai program komputer agar dari TMC kegiatan K3I dapat diimplementasikan secara optimal yaitu terjadinya *quick respons time* (kecepatan pengamanan, pelayanan masyarakat). *Trust Building* (melayani manajemen/citra positif) dan sebagai petugas profesional dan modern dalam masyarakat yang demokratis.

## **2. Permasalahan.**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana membangun standardisasi peralatan dan manajemen TMC yang diselenggarakan oleh Korlantas Polri dan jajaran.

## **3. Persoalan.**

Persoalan yang menjadi fokus pada penelitian ini mencakup beberapa hal yaitu :

- a. Bagaimana kualifikasi anggota yang mengawaki TMC.
- b. Bagaimana dukungan anggaran baik untuk pengadaan maupun harwat TMC.
- c. Bagaimana spesifikasi alat sarana dan prasarana TMC.
- d. Bagaimana sistem dan metode manajemen TMC.

## **4. Dasar.**

- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Puslitbang Polri T.A. 2014 Nomor : DIPA-060.01.1.642377/2014 tanggal 5 Desember 2013 tentang DIPA T.A. 2014.
- b. Surat Keputusan Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Polri Nomor : Kep/09/VI/2013, tanggal 28 Juni 2013 tentang Rencana Kerja Puslitbang Polri T.A. 2014.
- c. Surat Perintah Kapuslitbang Polri Nomor : Sprin/28/I/2014, tanggal 9 Januari 2014 tentang "Standardisasi Peralatan TMC (Traffic Management Center) Satuan Lalu Lintas Polri Dalam Rangka Pemantauan Arus Lalu Lintas Maupun Situasi Kamtibmas Pada Satuan Kewilayahan".

## **5. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

- a. Tujuan :  
Memberikan masukan kepada Pimpinan dalam rangka membangun standardisasi peralatan dan manajemen TMC Polri guna mewujudkan pelayanan prima.
- b. Manfaat :  
Dengan adanya standardisasi peralatan dan manajemen TMC Polri diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembangunan dan pengembangan TMC Polri.

## **6. Ruang Lingkup.**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup analisis dan evaluasi kondisi Peralatan TMC serta harapan kedepan dalam rangka meningkatkan pelayanan prima Kepolisian dibidang Lalu Lintas.

## **7. Metodologi**

Metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan melalui :

- a. Studi kepustakaan.
  - 1) Menghimpun data dan informasi tentang Peralatan TMC Satuan Lalu Lintas.
  - 2) Menginventarisir parameter yang berhubungan dengan Peralatan TMC Satuan Lalu Lintas Polri.
- b. Pengumpulan dan Pengolahan Data.
  - 1) Menyiapkan instrumen survey dalam rangka pengumpulan data dalam bentuk : Matriks, Panduan Wawancara dan Panduan Observasi di beberapa Satwil sebagai sampel.
  - 2) Melakukan pengolahan data baik secara kualitatif maupun kuantitatif selanjutnya akan didiskripsikan secara objektif.

## **8. Penentuan Sampel.**

- a. Target populasi dari penelitian ini adalah Direktorat Lalulintas Polda yang terdiri dari 12 (dua belas) Polda serta Kasat Lantas Polres/Ta jajarannya.
- b. Adapun responden sebagai sampel penelitian adalah anggota Direktorat Lalulintas Polda dan Anggota Sat Lantas Polres/Ta yang dikelompokkan menjadi 1 (satu) Tim, masing - masing tim berdiskusi untuk memberikan jawaban dan saran masukan yang dituangkan dalam lembar angket yang telah disiapkan oleh Tim Puslitbang Polri.

## **9. Pengumpulan Data.**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, korespondensi dengan Korlantas Polri mengenai Peralatan TMC ditingkat Korlantas Polri, sedangkan data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengisian angket dan wawancara mendalam kepada anggota Direktorat Lalulintas Polda dan Sat Lantas Polres/Ta.

## **10. Metode Analisis.**

Adapun metode analisis yang digunakan meliputi : analisis tentang fakta yang berhasil dikumpulkan dan dicatat akan dianalisis untuk menarik kesimpulan yang sudah ditetapkan, apakah sesuai atau kontradiksi. Selain analisis data kualitatif juga akan mendeskripsikan data kuantitatif yang dikumpulkan pada saat melakukan pengisian angket.

## **11. Pengertian – Pengertian :**

- a. Standardisasi adalah penyesuaian bentuk, ukuran, kualitas yang berpedoman kepada standar yang ditetapkan (pembakuan).
- b. Manajemen adalah penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Traffic Management Center (TMC) yang dimaksud dalam laporan penelitian ini adalah pembangunan NTMC secara keseluruhan gabungan Sub Sistem

Informasi dan Komunikasi bidang Kepolisian Resor dengan Pusat Kendali Sistem Informasi dan Komunikasi tingkat kabupaten/kota.

- d. Regional Traffic Management Center (RTMC) merupakan gabungan Sub Sistem Informasi dan Komunikasi bidang Kepolisian Daerah dengan Pusat Kendali Sistem Informasi dan Komunikasi tingkat provinsi.
- e. National Traffic Management Center (NTMC) merupakan gabungan Sub Sistem Informasi dan Komunikasi bidang Kepolisian Negara Republik Indonesia dengan Pusat Kendali Sistem Informasi dan Komunikasi tingkat nasional.
- f. Sistem Informasi dan Komunikasi Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Sis Infokom LLAJ) merupakan kegiatan perencanaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan serta operasional lalu lintas dan angkutan jalan yang meliputi Bidang prasarana jalan, Bidang sarana dan prasarana lalu lintas, Bidang registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penegakan hukum, operasional manajemen dan rekayasa lalu lintas serta pendidikan ber-lalu lintas
- g. Subsistem Informasi dan Komunikasi Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Subsis Infokom LLAJ) merupakan kegiatan perencanaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan serta operasional LLAJ sesuai kebutuhan masing-masing pemangku kepentingan.

## **12. Tata Urut**

Tata urut laporan ini disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : LANDASAN TEORI

BAB III : PELAKSANAAN

BAB IV : PEMBAHASAN

BAB V : PENUTUP

## BAB II

### LANDASAN TEORI

13. Teori manajemen dari George R Terry mengatakan dalam bukunya *Principles of Management* yaitu satu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

14. **Teori Manajemen Strategi (Tunggal Amin Widjaja)**

Manajemen strategis adalah sekumpulan keputusan-keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi rencana-rencana yang di rancang untuk mencapai sasaran organisasi atau Perusahaan. Manajemen Strategis terdiri dari 9 (sembilan) tugas penting yaitu :

- a. Merumuskan visi perusahaan yang mencakup rumusan umum, maksud (*purpose*), filosofi dan tujuan (*goal*).
- b. Mengembangkan profit perusahaan/organisasi yang mencerminkan kondisi intern dan kapabilitasnya.
- c. Menilai lingkungan ekstern perusahaan/ organisasi baik pesaing maupun kontekstual umum.
- d. Menganalisis opsi perusahaan/organisasi dengan mencocokkan sumber daya dengan lingkungan.
- e. Menganalisis opsi yang paling dikehendaki berdasarkan misi yang telah ditetapkan.
- f. Memilih sasaran jangka panjang dan strategi umum.
- g. Mengembangkan sasaran tahunan dan strategis jangka pendek sesuai dengan strategi umum yang dipilih.
- h. Mengimplementasikan pilihan strategis.
- i. Mengevaluasi keberhasilan proses strategis.

Dalam penulisan ini, teori manajemen strategis digunakan sebagai pisau analisis dalam penyusunan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, dan upaya-upaya aplikatif (*action plan*) dalam mengoptimalkan.

15. Comprehensive Traffic Management :

Package of measures designed to meet a wide variety of objectives and to cater for different categories of road user. [Collier, SR231, 1976].

Manajemen lalu lintas yang komprehensif adalah seperangkat atau serangkaian cara/upaya yang didesain untuk mencapai beragam tujuan dan memenuhi kepentingan berbagai kategori pengguna jalan (Collier, SR231, 1976) upaya mencakup :

- a. Urban traffic management.
- b. Rural traffic management.
- c. Routeing control.
- d. Road pricing systems.
- e. Special events.
- f. Parking control measures.
- g. Signage.
- h. Roadworks.
- i. Motorway control.
- j. Variable message signs.
- k. Cycling facilities.
- l. Lorry management.
- m. Speed restriction measures.
- n. Driver information systems.
- o. Intelligent Transport Systems.

Secara prinsip, tujuan utama traffic management adalah mengoptimalkan (best use) penggunaan sistem transportasi yang ada (existing) best use : meningkatkan kapasitas untuk mengakomodir kebutuhan pergerakan orang, barang secara efektif existing : tidak ada penambahan, hanya infrastruktur yang ada, termasuk penambahan minor seperti peningkatan kinerja simpang.

Data RTMC : pengguna layanan meningkat setiap tahun, akibat penetrasi handphone semakin besar. Informasi yang dibutuhkan masyarakat dapat dipenuhi dengan cepat, dan sistem TMC semakin besar dengan dukungan informasi dari masyarakat pengguna.

## BAB III

### PELAKSANAAN

#### 16. Sasaran penelitian dan jumlah responden :

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh input berupa saran dan masukan dari satuan kewilayahan untuk pembangunan standardisasi peralatan dan manajemen TMC Polri dengan mengambil sasaran penelitian sebagai berikut :

##### a. Sasaran penelitian :

- 1) Polda Riau.
- 2) Polda Kepulauan Riau.
- 3) Polda Sumatera Selatan.
- 4) Polda Metro Jaya.
- 5) Polda Jawa Barat.
- 6) Polda Jawa Tengah.
- 7) Polda Jawa Timur.
- 8) Polda Bali.
- 9) Polda Kalimantan Selatan.
- 10) Polda Kalimantan Tengah.
- 11) Polda Sulawesi Selatan.
- 12) Polda Papua.

##### b. Obyek / Materi Penelitian :

- 1) Kondisi lalu lintas di wilayah / daerah.
- 2) Ketersediaan Peralatan TMC Lantas pada saat ini.
- 3) Kondisi Peralatan TMC Lantas pada saat ini.
- 4) Kelengkapan Peralatan TMC Lantas yang diharapkan.
- 5) Manajemen TMC Lantas pada saat ini.
- 6) Manajemen TMC Lantas yang diharapkan.

##### c. Waktu Penelitian :

Waktu penelitian di dua belas sampel Polda dilaksanakan pada bulan Maret s.d. Oktober 2014.

**d. Hasil Penelitian :****1) Polda Riau :**

- a) Ditlantas Polda Riau telah dilengkapi dengan RTMC yang dibangun pada tahun 2010.
- b) Pembangunan RTMC Polda Riau bertujuan hanya untuk memonitor kondisi lalu lintas di wilayah kota Pekanbaru.
- c) RTMC Polda Riau dibangun melalui biaya pembangunan gedung RTMC dan penyediaan peralatan merupakan kerjasama dengan Dinas Perhubungan Pemda Provinsi Riau.
- d) Untuk RTMC Polda Riau dilengkapi dengan 8 kamera CCTV pada 8 titik lokasi yang terletak di wilayah Kota Pekanbaru, namun saat ini yang berfungsi tinggal 4 CCTV Camera pada 4 lokasi.
- e) RTMC Polda Riau tidak terhubung ke NTMC Korlantas Polri karena keterbatasan infrastruktur jaringan.
- f) Saat ini RTMC Ditlantas Polda Riau diawasi oleh 4 orang personil yang terdiri dari 2 group.
- g) Personil yang mengawasi RTMC terdiri dari anggota Ditlantas Polda yang mendapatkan tugas sebagai operator RTMC berdasarkan Surat Perintah dari Dirlantas dan dibantu oleh personil yang melaksanakan piket, namun tidak di dukung dengan insentif.
- h) Untuk biaya harwat peralatan RTMC masih menggunakan swadaya Ditlantas Polda karena belum masuk dalam SIMAK BMN.
- i) Sistem pelaporan dari pelaksanaan tugas RTMC secara rutin dilaporkan kepada Kapolda.
- j) Jenis dan macam peralatan yg tergelar pada RTMC Ditlantas Polda Riau :
  - (1) Software :
    - (a) Face book
    - (b) Twitter
    - (c) Email
    - (d) Aplikasi CCTV
  - (2) Hardware :

- (a) LCD Projector
  - (c) Komputer
  - (d) Sound System
  - (e) Alkom (RIG dan HT)
- (3) Infrastruktur jaringan :
- (a) Internet
  - (b) Radio Link
- (4) Infrastruktur lain :
- Ruang Operasional
- k) Kondisi peralatan yg tergelar pada RTMC Ditlantas Polda Riau sampai saat ini dalam kondisi rusak ringan namun masih bisa dioperasikan.
  - l) Apabila dilihat dari ruangan yang ada sudah mencukupi namun perlu dilengkapi dengan ruang istirahat operator.
  - m) Komunikasi yang dilakukan antara operator RTMC dan anggota dilapangan saat ini masih menggunakan sistem radio (HT dan HP).
  - n) Media monitoring yang saat dipergunakan menggunakan camera CCTV dengan ketinggian tiang mencapai sepuluh sampai dengan dua puluh meter dan menggunakan daya dari sumber PLN.
  - o) Kendala yang dihadapi oleh RTMC Polda Riau :
    - (1) Status tentang peralatan yang menjadi barang inventaris masih belum di daftarkan kedalam daftar barang SIMAK BMN.
    - (2) Personil yang mengawaki operasional RTMC masih kurang.
    - (3) Anggaran harwat yang belum tersedia, sebagai akibat dari belum terdaftarnya peralatan RTMC kedalam daftar barang SIMAK BMN.
  - p) Rencana tindak lanjut :
    - (1) Mengadakan beberapa pelatihan yang berkaitan dengan pengetahuan dasar operasional RTMC kepada seluruh personil Ditlantas yang akan mengawaki TMC dengan tujuan memenuhi pemahaman mendasar tentang operasional RTMC.

- (2) Melaksanakan kerjasama info Lalu Lintas dengan beberapa stasiun Radio siaran swasta & TV Riau.

**2) Polda Kepulauan Riau :**

- a) Ditlantas Polda Kepri telah dilengkapi dengan RTMC yang dibentuk pada tanggal 12 Juli tahun 2012.
- b) Pembangunan RTMC Polda Kepri bertujuan hanya untuk monitoring kondisi lalu lintas di wilayah kota Batam dan sekitarnya.
- c) RTMC Polda Kepri dibangun dengan sumber biaya pembangunan gedung RTMC dan penyediaan peralatan merupakan swadaya Ditlantas Polda Kepri.
- d) Untuk RTMC Polda Kepri dilengkapi dengan 19 kamera CCTV pada 11 titik lokasi yang terletak di wilayah Kota Batam, Kota Tanjung Pinang dan Kabupaten Karimun yang ditempatkan pada wilayah dengan tingkat lalulintasnya cukup padat.
- e) Dilihat dari kondisi yang ada RTMC Polda Kepri tidak terhubung ke NTMC Korlantas Polri karena keterbatasan infrastruktur jaringan.
- f) Sampai sejauh ini RTMC Ditlantas Polda Kepri tidak ada kerjasama dengan stake holder/instansi terkait dalam hal pengelolaan RTMC tersebut.
- g) Saat ini RTMC Ditlantas Polda Kepri diawaki oleh 9 orang personil yang terdiri dari 3 group.
- h) Personil yang mengawaki RTMC terdiri dari anggota Ditlantas Polda yang mendapatkan tugas sebagai operator RTMC berdasarkan Surat Perintah dari Dirlantas dan dibantu oleh personil yang melaksanakan piket, namun tidak di dukung dengan insentif.
- i) Untuk biaya harwat peralatan RTMC masih menggunakan swadaya Ditlantas Polda karena belum masuk dalam SIMAK BMN.
- j) Sistem pelaporan dari pelaksanaan tugas RTMC secara rutin dilaporkan kepada Korlantas Polri.

- k) Jenis dan macam peralatan yg tergelar pada RTMC Ditlantas Polda Kepri :
- (1) Software :
    - (a) Face book
    - (b) Twitter
    - (c) Email
    - (d) Aplikasi CCTV
  - (2) Hardware :
    - (a) LCD
    - (b) Infocus
    - (c) Komputer
    - (d) Sound System
    - (e) Alkom (RIG dan HT)
  - (3) Infrastruktur jaringan :
    - (a) Internet
    - (b) Radio Link
  - (4) Infrastruktur lain :  
Ruang Operasional
- l) Kondisi peralatan yg tergelar pada RTMC Ditlantas Polda Kepri sampai saat ini dalam kondisi rusak ringan namun masih bisa dioperasikan.
- m) Apabila dilihat dari ruangan yang ada sudah mencukupi namun perlu dilengkapi dengan ruang istirahat operator.
- n) Komunikasi yang dilakukan antara operator RTMC dan anggota dilapangan saat ini masih menggunakan sistem radio (HT dan HP).
- o) Media monitoring yang saat dipergunakan menggunakan camera CCTV dengan ketinggian tiang mencapai sepuluh sampai dengan dua puluh meter dan menggunakan daya dari sumber PLN.
- p) Untuk pelaksanaan tugas TMC telah disusun buku Sistem Operasionalisasi RTMC Polda Kepri yang mengatur mekanisme tentang :
- (1) Penyelenggaraan sistem informasi dan komunikasi.
  - (2) Pengelolaan sistem informasi dan komunikasi.
  - (3) Pengembangan sistem informasi dan komunikasi.

- (4) Pusat kendali sistem informasi dan komunikasi.
- q) Kendala yang dihadapi oleh RTMC Polda Kepri :
  - (1) Status tentang peralatan yang menjadi barang inventaris masih belum di daftarkan kedalam daftar barang SIMAK BMN.
  - (2) Personil yang mengawaki operasional RTMC masih kurang.
  - (3) Anggaran harwat yang belum tersedia, sebagai akibat dari belum terdaftarnya peralatan RTMC kedalam daftar barang SIMAK BMN.
- r) Rencana tindak lanjut :
  - (1) Mengadakan beberapa pelatihan yang berkaitan dengan pengetahuan dasar operasional RTMC kepada seluruh personil Ditlantas yang akan mengawaki TMC dengan tujuan memenuhi pemahaman mendasar tentang operasional RTMC (Lat Presenter, Internet, Komunikasi).
  - (2) Melaksanakan kerjasama info Lalu Lintas dengan beberapa stasion Radio & TV lokal.
  - (3) Melakukan kerjasama "LINKING PIN" dengan instansi terkait dan perusahaan serta beberapa jasa pengamanan yang memiliki sarana prasarana Kamera CCTV untuk dilaksanakan "integrisasi".

### **3) Polda Sumatera Selatan :**

- a) Ditlantas Polda Sumsel telah dilengkapi dengan RTMC dan di jajaran Polda Sumsel yang terdiri dari lima belas Polres, hanya sembilan Polres yang telah dilengkapi dengan kamera pemantau (CCTV), dengan rincian :
  - (1) Polresta Palembang
  - (2) Polres Ogan Ilir
  - (3) Polres Muara Enim
  - (4) Polres Banyuasin
  - (5) Polres OKU
  - (6) Polres Prabumulih

- (7) Polres Musi Rawas
  - (8) Polres Lahat
  - (9) Polres Pagar Alam
- b) Pembangunan RTMC Polda Sumsel bertujuan hanya untuk monitoring kondisi lalu lintas di wilayah kota Palembang dan sekitarnya.
  - c) RTMC Polda Sumsel dibangun pada tahun 2011 dengan sumber biaya pembangunan gedung RTMC merupakan swadaya Polda Sumsel sedangkan untuk peralatan merupakan dropping dari Korlantas Polri.
  - d) Untuk RTMC Polda Sumsel dilengkapi dengan 24 titik kamera CCTV yang ditempatkan pada wilayah yang tingkat lalulintasnya cukup padat.
  - e) Dilihat dari kondisi yang ada RTMC Polda Sumsel hanya terhubung ke NTMC Korlantas Polri sedangkan TMC yang berada di Polres jajaran Polda Sumsel tidak terhubung dengan RTMC Ditlantas Polda Sumsel.
  - f) Sampai sejauh ini RTMC Ditlantas Polda Sumsel tidak ada kerjasama dengan stake holder/instansi terkait dalam hal pengelolaan RTMC tersebut.
  - g) Saat ini RTMC Ditlantas Polda Sumsel diawaki oleh enam orang personil Ditlantas Polda namun belum ada pelatihan dan pedoman kerja tentang pengelolaan RTMC.
  - h) Untuk biaya harwat peralatan RTMC di dukung dari Korlantas Polri sedangkan untuk biaya harwat gedung dan listrik menggunakan swadaya Ditlantas Polda Sumsel.
  - i) Jenis dan macam peralatan yg tergelar pada RTMC Ditlantas Polda Sumsel :
    - 1) Software :
      - (a) Nextan
      - (b) MS Windows 7
      - (c) Twitter
      - (d) Facebook
    - 2) Hardware :
      - (a) LCD Monitor merk Dell, CPU Dell

- (b) LCD Panasonic, AC Panasonic
- (c) Print Scan Copy Xerox
- (d) Catridge Xerox, UPS Enerplus
- (e) Camera CCTV Sony Ipeca

3) Infrastruktur jaringan :

- (a) Kabel
- (b) Speedy telkom

4) Infrastruktur lain :

Kamera CCTV Lokal

- j) Kondisi peralatan yg tergelar pada RTMC Ditlantas Polda Sumsel sampai saat ini dalam kondisi baik dan masih bisa dioperasikan namun ada dua monitor yang kondisinya rusak.
- k) Apabila dilihat dari ruangan yang ada sudah mencukupi namun perlu dilengkapi dengan ruang istirahat operator.
- l) Komunikasi yang dilakukan antara operator RTMC dan anggota dilapangan saat ini masih menggunakan sistem radio (HT dan HP).
- m) Media monitoring yang saat dipergunakan menggunakan camera CCTV dengan ketinggian tiang mencapai delapan meter dan menggunakan daya dari sumber PLN.

**4) Polda Metro Jaya :**

- a) Tujuan Polda Kalsel mengembangkan RTMC diantaranya adalah sebagai berikut :
  - (1) Monitoring Kemacetan.
  - (2) Monitoring Laka Lantas.
  - (3) Monitoring Kriminalitas.
- b) Ditlantas Polda Kalsel bekerja sama dengan Pemda dan Ro Sarpras akan melaksanakan pengembangan RTMC, adapun pengembangan yang akan dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :
  - (1) Pembangunan Gedung RTMC
  - (2) Pengadaan Peralatan TMC

Dalam melakukan pengembangan RTMC tersebut pihak pemerintah daerah akan memberikan hibah berupa uang kemudian akan dilaksanakan pembangunan dan pengadaan peralatan oleh Biro Sarpras Polda Kalsel, sedangkan operasionalnya akan diserahkan kepada Ditlantas Polda Kalsel.

- c) Kondisi eksisting peralatan RTMC di Polda Kalsel diantaranya adalah sebagai berikut :
- (1) Peralatan Kamera CCTV sebanyak 8 buah.
  - (2) Peralatan komputer server terintegrasi 3 unit, yaitu server STNK/ BPKB, server RTMC dan server ATPM.
  - (3) Antena Grid/ Omni.
  - (4) Frekuensi yang digunakan 5,8 GHz dan 2,4 GHz sedangkan frekuensi 1,3 GHz (sudah tidak digunakan).
  - (5) Bandwidth yang digunakan 1,5 Mbps.
  - (6) Komputer PC 1 buah.
  - (7) Perangkat lunak untuk server :
    - (a) Server menggunakan windows server 2003.
    - (b) Database menggunakan MySQL.
    - (c) Program monitoring menggunakan software menggunakan perangkat lunak dari sistem kamera.
- d) Saat ini RTMC Ditlantas Polda Kalsel diawaki oleh empat orang personil Ditlantas Polda namun belum ada pelatihan peralatan TMC sedangkan pedoman kerja yang dipergunakan terdiri dari cara bertindak, sistem koordinasi serta petunjuk dan arahan.
- e) Kondisi peralatan yang tergelar pada RTMC Ditlantas Polda Kalsel sampai saat ini dalam kondisi cukup baik namun karena antena komunikasinya tersambar petir sehingga peralatan RTMC tidak dapat berfungsi.
- f) Komunikasi yang dilakukan antara operator RTMC dan anggota dilapangan saat ini masih menggunakan sistem radio (HT dan HP) serta SMS Center.

**5) Polda Jawa Barat :**

**6) Polda Jawa Tengah :**

- a) Ditlantas Polda Jateng telah dilengkapi dengan RTMC yang dibentuk pada 1 Juni tahun 2013.
- b) Pembangunan RTMC Polda Jateng bertujuan hanya untuk monitoring kondisi lalu lintas di wilayah kota Semarang dan sekitarnya.
- c) RTMC Polda Jateng dibangun dengan sumber biaya pembangunan gedung RTMC merupakan swadaya Polda Jateng sedangkan untuk peralatan merupakan droping dari Korlantas Polri.
- d) Untuk RTMC Polda Jateng dilengkapi dengan 34 titik kamera CCTV yang ditempatkan pada wilayah yang tingkat lalulintasnya cukup padat, wilayah pelabuhan penyebrangan serta di beberapa Polres penyangga kota Semarang.
- e) Dilihat dari kondisi yang ada RTMC Polda Jateng hanya terhubung ke NTMC Korlantas Polri karena sampai saat ini TMC yang tergelar di satuan Polres jajaran Polda Jateng hanya merupakan komunikasi suara melalui Alkom.
- f) Sampai sejauh ini RTMC Ditlantas Polda Jateng tidak ada kerjasama dengan stake holder/instansi terkait dalam hal pengelolaan RTMC tersebut.
- g) Kerjasama dengan instansi diluar Polda adalah dengan Dishub melalui pertukaan informasi lalulintas, dan media elektronik untuk menyampaikan kondisi lalu lintas secara langsung (Live), dimana dishub provinsi Jateng juga memiliki CCTV di 78 titik yang bisa terhubung dengan RTMC Polda Jateng dengan menggunakan jaringan internet.
- h) Wilayah cakupan dari kamera CCTV meliputi wilayah kota Semarang, wilayah penyangga kota Semarang dan wilayah pelabuhan penyebarangan antar pulau serta daerah wisata.
- i) Saat ini RTMC Ditlantas Polda Jateng diawaki oleh 44 personil, dibagi dalam 3 regu.
- j) Personil yang mengawaki RTMC terdiri dari anggota Ditlantas Polda yang secara bergilir mendapatkan tugas sebagai operator RTMC namun tidak di dukung dengan insentif.

- k) Untuk biaya perawatan peralatan RTMC sampai dengan tahun 2013 di dukung dari Korlantas Polri sedangkan untuk tahun 2014 sudah masuk kedalam DIPA Polda Jateng untuk biaya perawatan gedung dan listrik.
- l) Sistem pelaporan dari pelaksanaan tugas RTMC secara rutin dilaporkan kepada Kapolda dan Kakorlantas Polri.
- m) Jenis dan macam peralatan yg terdapat pada RTMC Ditlantas Polda Bali :
  - (1) Software :
    - (a) Face book
    - (b) Twitter
    - (c) Email
    - (d) Aplikasi CCTV
  - (2) Hardware :
    - (a) CCTV
    - (b) Komputer
    - (c) Alkom (RIG dan HT)
  - (3) Infrastruktur jaringan :
    - (a) Intranet
    - (b) Internet
  - (4) Infrastruktur lain :
    - Ruang Operasional
- n) Kondisi peralatan yg terdapat pada RTMC Ditlantas Polda Jateng sampai saat ini dalam kondisi cukup baik dan masih bisa dioperasikan.
- o) Apabila dilihat dari ruangan yang ada sudah mencukupi namun perlu dilengkapi dengan ruang istirahat operator.
- p) Komunikasi yang dilakukan antara operator RTMC dan anggota dilapangan saat ini masih menggunakan sistem radio komunikasi Motorola (HT dan HP).
- q) Media monitoring yang saat dipergunakan menggunakan camera CCTV dengan ketinggian tiang mencapai delapan sampai dengan sepuluh meter dan menggunakan daya dari sumber penerangan jalan umum (PLN).

**7) Polda Jawa Timur :**

- a) Ditlantas Polda Jatim telah dilengkapi dengan RTMC yang dibentuk pada tanggal 21 Februari tahun 2011.
- b) Pembangunan RTMC Polda Jatim bertujuan hanya untuk monitoring kondisi lalu lintas di wilayah kota Surabaya dan beberapa Polres yang telah dilengkapi kamera CCTV.
- c) RTMC Polda Jatim dibangun dengan sumber biaya pembangunan gedung RTMC dan penyediaan peralatan merupakan distribusi dari Korlantas Polri dan Hibah dari Pemprov Jatim.
- d) Untuk RTMC Polda Jatim dilengkapi dengan 205 titik kamera CCTV pada 18 kabupaten/Polres yang ditempatkan pada wilayah dengan tingkat lalulintasnya cukup padat.
- e) RTMC Polda Jatim dapat terhubung ke NTMC Korlantas Polri.
- f) RTMC Ditlantas Polda Jatim sudah melaksanakan kerjasama dengan beberapa instansi terkait antara lain :
  - (1) Dishub Pemkot Surabaya.
  - (2) Radio Suara Surabaya.
  - (3) Radio Elshinta.
  - (4) Radio Gen FM.
  - (5) Radio Hard Rock.
  - (6) RRI.
  - (7) BBS TV.
  - (8) SBO TV.
- g) Bentuk kerjasama yang dilaksanakan berupa siaran live dengan interaktif dan comment centre.
- h) Saat ini RTMC Ditlantas Polda Jatim diawaki oleh 22 personil dengan rincian 1 orang perwira koordinator dan 21 anggota, yang terdiri dari 3 group.
- i) Anggota RTMC Ditlantas Polda Jatim telah mendapatkan pelatihan berupa pelatihan operator dan reporter.
- j) Untuk biaya harwat peralatan RTMC masih menggunakan swadaya Ditlantas Polda dan dukungan dari Korlantas Polri.

- k) Sistem pelaporan dari pelaksanaan tugas RTMC secara rutin setiap hari kepada Dirlantas Polri serta laporan melalui mailist : [lantas-jatim@googlegroups.com](mailto:lantas-jatim@googlegroups.com).
- l) Jenis dan macam peralatan yg tergelar pada RTMC Ditlantas Polda Jatim :
  - (1) Software :
    - (a) Magic Surveillance CCTV.
    - (b) Nextan CCTV Korlantas
  - (2) Hardware :
    - (a) LCD
    - (b) Layar Planar
    - (c) PC Xeon
    - (d) Layar monitor
    - (e) Alkom (RIG dan HT)
  - (3) Infrastruktur jaringan :
    - (a) FO CCTV Korlantas
    - (b) Internet untuk CCTV Surabaya
  - (4) Infrastruktur lain :
    - Ruang Operasional
- m) Kondisi peralatan yg tergelar pada RTMC Ditlantas Polda Jatim sampai saat ini dalam kondisi baik dan masih bisa dioperasikan.
- n) Apabila dilihat dari ruangan yang ada sudah mencukupi namun perlu dilengkapi dengan ruang istirahat operator.
- o) Komunikasi yang dilakukan antara operator RTMC dan anggota dilapangan saat ini masih menggunakan sistem radio (HT dan HP).
- p) Media monitoring yang saat dipergunakan menggunakan camera CCTV dengan ketinggian tiang mencapai tujuh sampai dengan sepuluh meter dan menggunakan daya sumber PLN dari Pos Polisi setempat.
- q) Pedoman kerja dalam melaksanakan tugas TMC dilakukan berdasarkan cara bertindak, sistem koordinasi dan petunjuk arahan.

- r) Hasil pemantauan kamera CCTV langsung disimpan di server sehingga dapat di lihat kembali apabila memang diperlukan.

**8) Polda Bali :**

- a) Ditlantas Polda Bali telah dilengkapi dengan RTMC yang dibentuk pada tahun 2010.
- b) Pembangunan RTMC Polda Bali bertujuan hanya untuk monitoring kondisi lalu lintas di wilayah kota Denpasar dan sekitarnya.
- c) RTMC Polda Bali dibangun dengan sumber biaya pembangunan gedung RTMC merupakan swadaya Polda Bali sedangkan untuk peralatan merupakan droping dari Korlantas Polri.
- d) Untuk RTMC Polda Bali dilengkapi dengan 19 titik kamera CCTV (1 titik kondisi rusak) yang ditempatkan pada wilayah yang tingkat lalulintasnya cukup padat, wilayah pelabuhan penyebrangan serta di beberapa Polres penyangga kota Denpasar.
- e) Dilihat dari kondisi yang ada RTMC Polda Bali hanya terhubung ke NTMC Korlantas Polri karena sampai saat ini TMC yang tergelar di satuan Polres jajaran Polda Bali hanya merupakan komunikasi suara melalui Alkom.
- f) Sampai sejauh ini RTMC Ditlantas Polda Bali tidak ada kerjasama dengan stake holder/instansi terkait dalam hal pengelolaan RTMC tersebut.
- g) Kerjasama dengan instansi diluar Polda adalah dengan Dishub melalui pertukaan informasi lalulintas, dan media elektronik untuk menyampaikan kondisi lalu lintas secara langsung (Live), dimana dishub provinsi Bali juga memiliki CCTV di 38 titik yang bisa terhubung dengan RTMC polda Bali dengan menggunakan jaringan internet
- h) Wilayah cakupan dari kamera CCTV meliputi wilayah kota Denpasar, wilayah penyangga kota Denpasar dan wilayah pelabuhan penyebarangan antar pulau serta daerah wisata.
- i) Saat ini RTMC Ditlantas Polda Bali diawaki oleh 4 orang personil.

- j) Personil yang mengawaki RTMC terdiri dari anggota Ditlantas Polda yang secara bergilir mendapatkan tugas sebagai operator RTMC namun tidak di dukung dengan insentif.
- k) Untuk biaya harwat peralatan RTMC sampai dengan tahun 2013 di dukung dari Korlantas Polri sedangkan untuk tahun 2014 sudah masuk kedalam DIPA Polda Bali untuk biaya harwat gedung dan listrik.
- l) Sistem pelaporan dari pelaksanaan tugas RTMC secara rutin dilaporkan kepada Kapolda dan Kakorlantas Polri.
- m) Jenis dan macam peralatan yg tergelar pada RTMC Ditlantas Polda Bali :
  - (1) Software :
    - (a) Face book
    - (b) Twitter
    - (c) Email
    - (d) Aplikasi CCTV
  - (2) Hardware :
    - (a) Layar Planar (Kondisi rusak ringan)
    - (b) Komputer
    - (c) Alkom (RIG dan HT)
  - (3) Infrastruktur jaringan :
    - (a) Intranet
    - (b) Internet
  - (4) Infrastruktur lain :
    - Ruang Operasional
- n) Kondisi peralatan yg tergelar pada RTMC Ditlantas Polda Bali sampai saat ini dalam kondisi cukup baik dan masih bisa dioperasikan namun layar planar dalam kondisi rusak ringan dan satu unit kamera CCTV dalam kondisi rusak berat.
- o) Apabila dilihat dari ruangan yang ada sudah mencukupi namun perlu dilengkapi dengan ruang istirahat operator.
- p) Komunikasi yang dilakukan antara operator RTMC dan anggota dilapangan saat ini masih menggunakan sistem radio (HT dan HP).

- q) Media monitoring yang saat dipergunakan menggunakan camera CCTV dengan ketinggian tiang mencapai delapan sampai dengan sepuluh meter dan menggunakan daya dari sumber penerangan jalan umum (PLN).

**9) Polda Kalimantan Selatan :**

- a) Tujuan Polda Kalsel mengembangkan RTMC diantaranya adalah sebagai berikut :
  - (1) Monitoring Kemacetan.
  - (2) Monitoring Laka Lantas.
  - (3) Monitoring Kriminalitas.
- b) Ditlantas Polda Kalsel bekerja sama dengan Pemda dan Ro Sarpras akan melaksanakan pengembangan RTMC, adapun pengembangan yang akan dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :
  - (1) Pembangunan Gedung RTMC.
  - (2) Pengadaan Peralatan TMC.

Dalam melakukan pengembangan RTMC tersebut pihak pemerintah daerah akan memberikan hibah berupa uang kemudian akan dilaksanakan pembangunan dan pengadaan peralatan oleh Biro Sarpras Polda Kalsel, sedangkan operasionalnya akan diserahkan kepada Ditlantas Polda Kalsel.
- c) Kondisi eksisting peralatan RTMC di Polda Kalsel diantaranya adalah sebagai berikut :
  - (1) Peralatan Kamera CCTV sebanyak 8 buah;
  - (2) Peralatan komputer server terintegrasi 3 unit, yaitu server STNK/ BPKB, server RTMC dan server ATPM;
  - (3) Antena Grid/ Omni;
  - (4) Frekuensi yang digunakan 5,8 GHz dan 2,4 GHz sedangkan frekuensi 1,3 GHz (sudah tidak digunakan);
  - (5) Bandwidth yang digunakan 1,5 Mbps;
  - (6) Komputer PC 1 buah;
  - (7) Perangkat lunak untuk server :
    - (a) Server menggunakan windows server 2003;
    - (b) Database menggunakan MySQL;

- (c) Program monitoring menggunakan software menggunakan perangkat lunak dari sistem kamera;
- d) Saat ini RTMC Ditlantas Polda Kalsel diawasi oleh empat orang personil Ditlantas Polda namun belum ada pelatihan peralatan TMC sedangkan pedoman kerja yang dipergunakan terdiri dari cara bertindak, sistem koordinasi serta petunjuk dan arahan.
- e) Kondisi peralatan yang tergelar pada RTMC Ditlantas Polda Kalsel sampai saat ini dalam kondisi cukup baik namun karena antena komunikasinya tersambar petir sehingga peralatan RTMC tidak dapat berfungsi.
- f) Komunikasi yang dilakukan antara operator RTMC dan anggota dilapangan saat ini masih menggunakan sistem radio (HT dan HP) serta SMS Center.

**10) Polda Kalimantan Tengah :**

- a) Ditlantas Polda Kalteng telah dilengkapi dengan RTMC yang dibentuk pada tahun 2011.
- b) Pembangunan RTMC Polda Kalteng bertujuan hanya untuk monitoring kondisi lalu lintas di wilayah kota Palangka Raya dan sekitarnya.
- c) RTMC Polda Kalteng dibangun dengan sumber biaya pembangunan gedung RTMC merupakan swadaya Polda Kalteng sedangkan untuk peralatan merupakan dropping dari Korlantas Polri.
- d) Untuk RTMC Polda Kalteng dilengkapi dengan 5 titik kamera CCTV yang ditempatkan pada wilayah yang tingkat lalulintasnya cukup padat, namun kondisi kamera CCTV pada saat ini 4 rusak berat karena tersambar petir.
- e) Dilihat dari kondisi yang ada RTMC Polda Kalteng hanya terhubung ke NTMC Korlantas Polri karena sampai saat ini belum adanya TMC yang tergelar di satuan Polres jajaran Polda Kalteng.
- f) Sampai sejauh ini RTMC Ditlantas Polda Kalteng tidak ada kerjasama dengan stake holder/instansi terkait dalam hal pengelolaan RTMC tersebut.

- g) Saat ini RTMC Ditlantas Polda Kalteng diawaki oleh empat orang personil Ditlantas Polda namun belum ada pelatihan peralatan TMC sedangkan pedoman kerja yang dipergunakan terdiri dari cara bertindak, sistem koordinasi serta petunjuk dan arahan.
- h) Untuk biaya harwat peralatan RTMC di dukung dari Korlantas Polri sedangkan untuk biaya harwat gedung dan listrik menggunakan swadaya Ditlantas Polda Kalteng.
- i) Jenis dan macam peralatan yg tergelar pada RTMC Ditlantas Polda Kalteng :
  - 1) Software :
    - (a) Aplikasi SMS Center
    - (b) Aplikasi CCTV
  - 2) Hardware :
    - (a) Komputer Server 2 unit
    - (b) Komputer Operasional 1 unit
  - 3) Infrastruktur jaringan :  
Jaringan internet 2 MBPS Telkom
  - 4) Infrastruktur lain :
    - (a) Ruang server
    - (b) Ruang Operasional
- j) Kondisi peralatan yg tergelar pada RTMC Ditlantas Polda Kalteng sampai saat ini dalam kondisi cukup baik dan masih bisa dioperasionalkan namun untuk kamera CCTV dalam kondisi rusak berat.
- k) Apabila dilihat dari ruangan yang ada sudah mencukupi namun perlu dilengkapi dengan ruang istirahat operator.
- l) Komunikasi yang dilakukan antara operator RTMC dan anggota dilapangan saat ini masih menggunakan sistem radio (HT dan HP) serta SMS Center.
- m) Media monitoring yang saat dipergunakan menggunakan camera CCTV dengan ketinggian tiang mencapai dua belas meter dan menggunakan daya dari sumber PLN.

#### **11) Polda Sulawesi Selatan :**

- a) Ditlantas Polda Sulsel telah dilengkapi dengan RTMC yang dibentuk pada tahun 2013.
- b) Pembangunan RTMC Polda Sulsel hanya bertujuan untuk monitoring kondisi lalu lintas di wilayah kota Makassar dan sekitarnya serta kota Pare Pare.
- c) Pembangunan gedung dan penyediaan peralatan RTMC dibangun dengan sumber biaya swadaya Ditlantas Polda Sulsel.
- d) Untuk RTMC Polda Sulsel dilengkapi dengan 7 kamera CCTV yang terdiri dari 5 kamera terletak di wilayah Kota Makassar, dan 2 kamera berada di kota Pare Pare yang ditempatkan pada wilayah dengan tingkat lalu lintasnya cukup padat.
- e) Berdasarkan informasi dari petugas RTMC Polda Sulsel dari 7 kamera CCTV yang terpasang, 6 kamera mengalami kerusakan akibat dari faktor cuaca dan hanya satu yang masih beroperasi yaitu di wilayah fly over Andi Pettarani.
- f) Dilihat dari kondisi yang ada RTMC Polda Sulsel tidak terhubung ke NTMC Korlantas Polri karena keterbatasan infrastruktur jaringan.
- g) RTMC Ditlantas Polda Sulsel pernah malakukan kerjasama dengan TV dan radio lokal namun saat ini kerjasama tersebut terhenti.
- h) Saat ini RTMC Ditlantas Polda Sulsel diawaki oleh 14 orang personil.
- i) Pelatihan yang dilaksanakan oleh petugas RTMC berupa pelatihan operator dan siaran.
- j) Untuk biaya harwat peralatan RTMC masih menggunakan swadaya Ditlantas Polda karena belum masuk dalam SIMAK BMN.
- k) Sistem pelaporan dari pelaksanaan tugas RTMC secara rutin ditampilkan kedalam website dan sosial media.
- l) Jenis dan macam peralatan yg tergelar pada RTMC Ditlantas Polda Sulsel :
  - (1) Software :
    - (a) Browser
    - (b) Actual Multiple Monitor

- (c) Facebook
- (d) Twitter
- (e) Email
- (f) Aplikasi CCTV

(2) Hardware :

- (a) LCD TV
- (b) Infocus
- (c) Komputer
- (d) Server Centre
- (e) CCTV

(3) Infrastruktur jaringan :

Internet dengan bandwidth 1 mbps

(4) Infrastruktur lain :

Ruang Operasional

- m) Kondisi peralatan yg tergelar pada RTMC Ditlantas Polda Sulsel sampai saat ini dalam kondisi rusak ringan namun masih bisa dioperasikan.
- n) Apabila dilihat dari ruangan yang ada sudah mencukupi namun perlu dilengkapi dengan ruang istirahat operator.
- o) Komunikasi yang dilakukan antara operator RTMC dan anggota dilapangan saat ini masih menggunakan sistem radio (HT dan HP).
- p) Media monitoring yang saat dipergunakan menggunakan camera CCTV dengan ketinggian tiang mencapai lima puluh meter dan menggunakan daya dari sumber PLN.
- q) Belum adanya buku pedoman dalam pelaksanaan tugas TMC.
- r) Kendala yang dihadapi oleh RTMC Polda Sulsel :
  - (1) Status tentang peralatan yang menjadi barang inventaris masih belum di daftarkan kedalam daftar barang SIMAK BMN.
  - (2) Kondisi kamera CCTV dalam kondisi rusak sehingga tidak dapat memantau situasi arus lalu lintas maupun kondisi Kantibmas.

- (3) Personil yang mengawaki operasional RTMC masih kurang.
- (4) Anggaran harwat yang belum tersedia, sebagai akibat dari belum terdaftarnya peralatan RTMC kedalam daftar barang SIMAK BMN.

**12) Polda Papua :**

- a) Polda Papua masih dalam rencana untuk mengembangkan RTMC, yang bertujuan diantaranya adalah sebagai berikut :
  - (1) Monitoring Kemacetan.
  - (2) Monitoring Laka Lantas.
  - (3) Monitoring Kriminalitas.
  - (4) Monitoring diperbatasan Papua Nugini dengan Indonesia di kabupaten Merauke dan Jayapura.
- b) Ditlantas Polda Papua disarankan dalam melakukan pengembangan RTMC tersebut dapat berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak pemerintah daerah setempat serta stake holdernya, untuk penempatan CCTV.
- c) Saat ini Ditlantas Polda Papua memiliki dua orang personil Ditlantas Polda yang telah mengikuti pelatihan operator TMC, mereka memahami TMC termasuk pedoman kerja yang dipergunakan terdiri dari cara bertindak, sistem koordinasi serta petunjuk dan arahan.
- d) Komunikasi yang dilakukan antara anggota dilapangan saat ini masih menggunakan sistem radio (HT dan HP) serta SMS Center.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Bab III, diperoleh data tentang pelaksanaan TMC di masing-masing Polda yang masih beragam sehingga pembahasan ini lebih memfokuskan pada pembangunan peralatan TMC Polri secara ideal dan memenuhi standardisasi yang telah ditentukan dalam Grand Design NTMC Polri (Grand Design). Untuk lebih jelasnya pada pembahasan ini, disampaikan tentang TMC berdasarkan Grand Design NTMC dan hasil penelitian serta analisisnya sebagai berikut :

- a. Traffic Management Center yang diharapkan sesuai dengan Grand Design :
  - 1) Pada aspek sumberdaya manusia :
    - a) Kemampuan umum :
      - (1) Para pelaksana TMC memiliki kemampuan dibidang fungsi teknis lalu lintas.
      - (2) Para pelaksana TMC memiliki kemampuan dibidang IT khususnya pengoperasionalan komputer.
      - (3) Para pelaksana TMC memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

- (4) Para pelaksana TMC memiliki kemampuan menganalisis informasi.
- b) Kemampuan khusus :
- (1) Khusus untuk para Kanit harus memiliki kemampuan melakukan *troubleshoot* bila terjadi kerusakan awal serta mampu melakukan perawatan terhadap perangkat TMC yang ada.
  - (2) Khusus presenter memiliki kemampuan didalam memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat (*public speaking*).
- c) Kekuatan :
- (1) Kekuatan ideal untuk NTMC :
 

(a) Kanit	: 1 orang
(b) Operator Radio Komunikasi	: 1 orang
(c) Operator Laka Langgar Lintas	: 1 orang
(d) Operator Call Center	: 1 orang
(e) Operator SMS Center	: 1 orang
(f) Operator Sosial Media	: 1 orang
(g) Operator Website	: 1 orang
(h) Operator Aplikasi Ranmor	: 1 orang
(i) Operator Aplikasi SIM	: 1 orang
(j) Operator On Air Radio	: 1 orang
(k) Operator Presenter	: 1 orang
(l) Operator GPS	: 1 orang
(m) Operator GIS	: 1 orang
(n) Operator CCTV	: 1 orang
  - (2) Kekuatan ideal untuk RTMC :
 

(a) Kanit	: 1 orang
(b) Operator Radio Komunikasi	: 1 orang
(c) Operator Call Center dan SMS Center	: 1 orang
(d) Operator Laka dan Langgar Lintas	: 1 orang
(e) Operator Sosial Media dan Website	: 1 orang

- (f) Operator On Air Radio dan Presenter : 1 orang
- (g) Operator GPS, GIS dan CCTV : 1 orang

(3) Kekuatan ideal untuk TMC :

- (a) Kanit : 1 orang
- (b) Operator Radio Komunikasi, Call Center, SMS Center dan CCTV : 1 orang
- (c) Operator Sosial Media, Website dan On Air Radio : 1 orang

(4) Untuk kekuatan jumlah unit disesuaikan dengan kebijakan Kasatwil sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing satuan kewilayahan.

2) Pada aspek anggaran :

Dalam hal dukungan anggaran pelaksanaan yang ideal dilakukan dengan secara terpusat, seperti yang dilakukan oleh Korlantas Polri saat ini dengan 7 (tujuh) Polda yaitu Sumatera Selatan, Metro Jaya, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur dan Bali yang mendapat dukungan langsung dari Korlantas Polri, dukungan yang dimaksud berkaitan dengan pengadaan perangkat dan biaya pemeliharaan serta perawatannya.

3) Aspek sarana dan prasarana :

Standardisasi peralatan yang tergelar di TMC bila mengacu pada Grand Design yang ada di Korlantas Polri dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

a) Perangkat Keras (*Hardware*), khususnya perangkat keras komputer dan komponen lain yang diperlukan (CPU, keyboard, monitor, UPS, printer, dan lain- lain). Dari fungsi layanannya komputer dapat dibagi menjadi dua :

- (1) Komputer Server, yang berfungsi sebagai pusat data dan layanan aplikasi tertentu, dan
- (2) Komputer Client (*Workstation*) yang berfungsi sebagai terminal kerja bagi operator, pengelola maupun eksekutif.

- b) Perangkat Lunak (*Software*), terdiri atas :
- (1) Perangkat lunak sistem, seperti : sistem operasi (Windows, Unix, Linux, OS/Wrap, dan lain-lain), sistem manajemen basis data-DBMS (Oracle, Sybase, Interbase, DB/2, Informix, MySQL, PostgreSQL, Access, dan lain-lain), sistem manajemen aplikasi, *aplication server* (Web Server, Mail Server, FTP Server, Gopher, dan lain-lain).
  - (2) Perangkat lunak pendukung aplikasi (Mail, Browser, Kompilator, dan lain-lain)
  - (3) Perangkat lunak aplikasi yang digunakan sebagai aplikasi utama pendukung sistem informasi, seperti : aplikasi SIM, aplikasi STNK, aplikasi Laka Lintas, aplikasi Curanmor, dan lain-lain.
- c) Infrastruktur Jaringan Komunikasi Data (*Network Infrastructure*), yang akan digunakan sebagai media komunikasi antar sistem internal (*intranet*), maupun dalam hubungannya dengan jaringan komunikasi data publik (*internet*).

4) Sistem dan Metode :

TMC sebagai sebuah sistem dilandaskan pada suatu sistem yang lebih besar yang diharapkan dapat memayungi TMC tersebut, sistem itu adalah SIMTEKPOL yaitu sebuah model sistem informasi dan management yang dikembangkan oleh Polri yang dibina oleh Divisi Tehnologi Informasi diseluruh jajaran Polri. Setiap pembangunan ICT dilingkungan Polri yang menjadi acuan sistem dan spesifikasi teknis adalah Simtekpul, sehingga bangunan besar ICT Polri menjadi satu kesatuan Holistik yang utuh.

Sistem informasi dan komunikasi LLAJ yang terintegrasi melibatkan berbagai institusi dan dibagi menjadi 3 (tiga) subsistem :

- a. Subsistem Prasarana Jalan
- b. Subsistem Sarana Prasarana LLAJ
- c. Subsistem Regiden Gakkum dan Rekayasa

Sehingga diperlukan pusat pengendali yang disesuaikan strata hirarkinya NTMC, RTMC, TMC yang ada saat ini merupakan manivestasi dari UU No.22 Tahun 2009 pasal 247 sekaligus sebagai institusi pusat pengendali informasi dan komunikasi LLAJ. Sejalan dengan hal tersebut diperlukan satu sistem yang terintegrasi yang menggabungkan beberapa hal yaitu data informasi, organisasi dan SDM, adapun kegiatan utamanya adalah sebagai berikut :

- a. Pelayanan data informasi dan komunikasi tentang LLAJ.
- b. Sistem pelaporan yang terpadu pada semua level.
- c. Penyimpanan data.
- d. Pengembangan aplikasi.
- e. Data Center.

Kemudian dalam hal pelaksanaan operasional sehari-hari disusun metode operasional dalam SOP yang diharapkan dapat menjadi acuan pada kegiatan sehari-hari pada NTMC yang pelaksanaannya disesuaikan dengan SOP dan Grand Design TMC.

- b. Traffic Management Center sesuai sampel penelitian :
  - 1) Aspek sumberdaya manusia :
    - a) Perekrutan petugas TMC belum memperhatikan keahlian yang dibutuhkan.
    - b) Masih adanya tugas ganda pada fungsi lain selain di TMC.
    - c) Petugas TMC masih banyak yang belum memahami perannya sebagai K3I.
    - d) Jumlah petugas yang menangani belum sesuai dengan kebutuhan.
    - e) Sistem pembinaan karir personil yang mengawaki TMC belum jelas.
  - 2) Aspek anggaran :
    - a) Pelaksanaan dukungan anggaran pada Polda-Polda lain diluar 7 (tujuh) Polda yang sudah mendapatkan dukungan anggaran dari

Korlantas Polri terdapat berbagai macam bentuk dukungan anggaran baik dari segi pengadaan dan dukungan harwat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, kondisi tersebut antara lain :

- (1) Anggaran yang berasal dari satker masing-masing.
  - (2) Hibah pihak ketiga dalam hal pengadaannya.
  - (3) Hibah pihak ketiga secara keseluruhan baik pengadaan maupun pemeliharaan dan perawatannya.
  - (4) Hibah rupiah murni sedangkan pengadaannya dilakukan oleh Satker Polri.
- b) Sedangkan berkaitan dengan dukungan operasional dan insentif anggota/operator TMC belum diatur dengan lebih terperinci.
- 3) Aspek sarana dan prasarana :
- a) Sebagian besar TMC Satwil ditingkat Polres, Hardware dan Software yang dimiliki khususnya dalam aplikasi CCTV masih sangat standar yaitu hanya untuk monitoring satu titik wilayah tertentu (tidak ada perekaman), kualitas gambar yang dihasilkan belum bagus, pemasangan CCTV tidak dilengkapi dengan perangkat pengaman petir.
  - b) Jaringan komunikasi yang menggunakan pihak ketiga seperti VPN Telkom sering bermasalah dari aspek bandwidth (lebar pita jaringan).
  - c) CCTV yang tergelar di wilayah belum optimal penggunaannya karena belum terintegrasi dengan NTMC Korlantas Polri, penggunaan masih bersifat lokal.
  - d) Masih ditemukan tingkat koordinasi antara Satwil dengan Pemda yang belum optimal di dalam pemanfaatan CCTV milik Pemda yang tergelar untuk diintegrasikan dengan TMC yang berada di Satwilnya.
  - e) Pembangunan ruangan TMC di Satwil ditemukan belum optimal mengingat ruangan tersebut digunakan juga untuk kegiatan lain.
  - f) Ruang TMC di Satwil masih menggunakan ruangan lain yang tidak sesuai dengan peruntukannya.

g) Pemanfaatan sosial media (facebook, twitter, messenger) dan website untuk komunikasi dan layanan kepada masyarakat belum optimal.

4) Sistem dan metode :

- a) Petunjuk pelaksanaan tentang TMC belum ada sehingga dalam pengoperasionalan TMC tidak ada pedoman sebagai acuan yang menyebabkan sistem pelaporan dan pelaksanaannya beragam.
- b) Penempatan TMC dalam struktur organisasi belum ada petunjuknya sehingga membingungkan Satker mana yang membawahnya.
- c) Sebagian Satwil belum melaksanakan kerjasama atau MoU dengan pihak ketiga (Pemda, TV dan Radio Lokal, Dinas Pariwisata, BNPBD dan lain-lain).

**c. Analisis hasil penelitian :**

1) Aspek sumberdaya manusia :

- a) Sebagian besar personil yang mengawaki TMC walaupun belum memiliki latar belakang keahlian dibidang IT dan Komunikasi namun mereka memiliki semangat yang bagus dalam mengelola TMC.
- b) Peningkatan kemampuan petugas TMC didapat dengan cara proses belajar selama melaksanakan tugas tersebut.
- c) Dengan jumlah personil yang terbatas sangat mempengaruhi kinerja TMC.
- d) Adanya tugas rangkap petugas TMC sangat mempengaruhi kinerja anggota.
- e) Perlunya reward bagi petugas TMC agar memiliki motivasi yang tinggi.

2) Aspek anggaran :

- a) Hasil penelitian ditemukan beberapa wilayah yang memiliki TMC, terbebani oleh biaya harwat perangkat TMC yang tidak teralokasikan anggarannya berdampak pada perangkat yang tidak

berfungsi dengan baik sehingga mengakibatkan terganggunya pelayanan kepada masyarakat.

- b) Terdapat permasalahan anggaran pemeliharaan dan perawatan TMC di Satwil yang pengadaannya merupakan hasil kerjasama dengan pihak ketiga (Pemda) dimana status hibahnya belum jelas sehingga tidak dapat diajukan pengalokasian anggarannya dalam DIPA.
  - c) Kurangnya pemahaman petugas TMC tentang insentif sehingga masih banyak anggota yang berharap/menuntut mendapatkan insentif.
  - d) Kekurangan tenaga teknis di Satwil berakibat pada lambatnya penanganan apabila terjadi kerusakan pada perangkat TMC.
- 3) Aspek sarana dan prasarana :
- a) Belum adanya panduan mengenai standar peralatan TMC, sehingga pada saat Satwil membangun TMC tidak ada keseragaman baik desain maupun spesifikasi teknis peralatannya.
  - b) Keterbatasan lahan menyebabkan bangunan yang ada dioptimalkan dan diberdayakan untuk digunakan sebagai ruangan TMC.
  - c) Jaringan komunikasi dari pihak ketiga (Telkom) masih sering bermasalah karena bandwidth tidak sesuai dengan alokasi besaran Kbps yang disewa.
  - d) Dalam pembangunan TMC belum melibatkan pihak Div TI dan Sarpras sebagai pembina fungsi.
- 4) Aspek Sistem dan Metode :
- a) Belum adanya HTCK/SOP atau petunjuk pelaksanaan yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan TMC, sehingga pelaksanaannya selama ini tidak ada keseragaman.
  - b) Karena belum diaturnya struktur organisasi TMC berakibat ketidakjelasan kedudukan unit TMC di Satwil.
  - c) Sistem dan metode pelaporan baru 7 (tujuh) Polda yang telah terintegrasi dengan sistem pelaporan secara online ke NTMC Korlantas Polri, sedangkan untuk Polda yang lain belum terintegrasi.

**d. Standardisasi Peralatan dan Manajemen TMC :**

Berdasarkan pembahasan dan analisis tersebut diatas, maka standardisasi Peralatan dan Manajemen TMC adalah sebagai berikut :

- 1) TMC Polri (Berkedudukan di Korlantas Polri) :
  - a) Standardisasi pada aspek sumberdaya manusia :
    - (1) Kanit (Inspektur) kemampuan penguasaan fungsi teknis lalu lintas, kemampuan IT, kemampuan komunikasi, dan kemampuan menganalisis informasi dan laporan serta kemampuan melakukan *troubleshoot* bila terjadi kerusakan.
    - (2) Operator (Brigadir) memiliki pengetahuan fungsi teknis lalu lintas, kemampuan dasar IT, serta pengoperasionalan komputer, kemampuan komunikasi dan menganalisis informasi.
    - (3) Presenter (Inspektur/Brigadir) kemampuan penguasaan fungsi teknis lalu lintas, kemampuan dasar IT, kemampuan komunikasi, dan kemampuan sebagai public speaking serta memiliki penampilan yang menarik.
    - (4) Kekuatan pesonil yang dimiliki minimal 14 (empat belas) personil dalam 1 (satu) unit dengan rincian :
 

(a) Kanit	: 1 orang
(b) Operator Radio Komunikasi	: 1 orang
(c) Operator Laka Langgar Lantas	: 1 orang
(d) Operator Call Center	: 1 orang
(e) Operator SMS Center	: 1 orang
(f) Operator Sosial Media	: 1 orang
(g) Operator Website	: 1 orang
(h) Operator Aplikasi Ranmor	: 1 orang
(i) Operator Aplikasi SIM	: 1 orang
(j) Operator On Air Radio	: 1 orang
(k) Operator Presenter	: 1 orang
(l) Operator GPS	: 1 orang
(m) Operator GIS	: 1 orang
(n) Operator CCTV	: 1 orang

- b) Standardisasi pada aspek anggaran :
- Kegiatan operasional TMC harus didukung anggaran dalam DIPA Satker dan untuk anggaran pemeliharaan dan perawatan TMC setiap tahun wajib dialokasikan dalam DIPA Satker.
- c) Standardisasi aspek sarana dan prasarana :
- (1) Infrastruktur :
    - (a) Bangunan utama TMC meliputi ruang kontrol, ruang display, ruang data center, ruang multimedia, ruang mini studio, ruang istirahat, ruang rias, ruang teknisi, gudang peralatan.
    - (b) Genset dengan ruangan khusus.
  - (2) Hardware minimal memiliki :
    - (a) Komputer Server untuk aplikasi
    - (b) Komputer Client (Workstation)
    - (c) Storage kapasitas besar
    - (d) Wall display
    - (e) Sistem audio
    - (f) Perangkat pada mini studio
    - (g) Perangkat radio komunikasi
    - (h) TVU
    - (i) CCTV
    - (j) Helycam
  - (3) Software
    - (a) Sistem operasi
    - (b) Sistem manajemen basis data-DBMS
    - (c) Sistem manajemen aplikasi
    - (d) Perangkat lunak pendukung aplikasi
    - (e) Aplikasi SIM, aplikasi STNK, aplikasi Curanmor.
    - (f) Aplikasi CCTV
    - (g) Aplikasi Sosial Media dan Website
    - (h) Aplikasi data Warehouse
    - (i) Aplikasi Busines Intelijen
    - (j) Aplikasi Hilang Temu

- (k) Aplikasi ELE
- (l) Aplikasi Car Counting
- (m) Aplikasi IRSMS
- (4) Jaringan
  - (a) Perangkat jaringan (Ruoter, Network Card, Network Cable, Switch)
  - (b) Jaringan VPN
  - (c) Jaringan internet
  - (d) Jaringan radio komunikasi
- d) Standardisasi aspek sistem dan metode meliputi :
  - (1) Pelayanan data informasi dan komunikasi tentang LLAJ.
  - (2) Sistem pelaporan yang terpadu pada semua level.
  - (3) Penyimpanan data.
  - (4) Pengembangan aplikasi.
  - (5) Data Center.
- 2) TMC Polda (Berkedudukan di Ditlantas Polda) :
  - a) Standardisasi pada aspek sumberdaya manusia :
    - (1) Kanit (Inspektur) kemampuan penguasaan fungsi teknis lalu lintas, kemampuan IT, kemampuan komunikasi, dan kemampuan menganalisis informasi dan laporan serta kemampuan melakukan *troubleshoot* bila terjadi kerusakan.
    - (2) Operator (Brigadir) memiliki pengetahuan fungsi teknis lalu lintas, kemampuan dasar IT, serta pengoperasionalan komputer, kemampuan komunikasi dan menganalisis informasi.
    - (3) Presenter (Inspektur/Brigadir) kemampuan penguasaan fungsi teknis lalu lintas, kemampuan dasar IT, kemampuan komunikasi, dan kemampuan sebagai public speaking serta memiliki penampilan yang menarik.
    - (4) Kekuatan personil yang dimiliki minimal 7 (tujuh) personil dalam 1 (satu) unit dengan rincian :
      - (a) Kanit : 1 orang
      - (b) Operator Radio Komunikasi : 1 orang

- (c) Operator Call Center dan SMS Center : 1 orang
- (d) Operator Laka dan Langgar Lantas : 1 orang
- (e) Operator Sosial Media dan Website : 1 orang
- (f) Operator On Air Radio dan Presenter : 1 orang
- (g) Operator GPS, GIS dan CCTV : 1 orang

b) Standardisasi pada aspek anggaran :

Kegiatan operasional TMC harus didukung anggaran dalam DIPA Satker dan untuk anggaran pemeliharaan dan perawatan TMC setiap tahun wajib dialokasikan dalam DIPA Satker.

c) Standardisasi aspek sarana dan prasarana :

(1) Infrastruktur :

- (a) Bangunan utama TMC meliputi ruang kontrol, ruang display, ruang data center, ruang multimedia, ruang istirahat, gudang peralatan.
- (b) Genset dengan ruangan khusus.

(2) Hardware minimal memiliki :

- (a) Komputer Server untuk aplikasi
- (b) Komputer Client (Workstation)
- (c) Storage
- (d) TV display/Projector
- (e) Perangkat radio komunikasi
- (f) CCTV

(3) Software

- (a) Sistem operasi
- (b) Sistem manajemen basis data-DBMS
- (c) Sistem manajemen aplikasi
- (d) Perangkat lunak pendukung aplikasi
- (e) Aplikasi SIM, aplikasi STNK, aplikasi Laka Lantas, aplikasi Curanmor.
- (f) Aplikasi CCTV
- (g) Aplikasi Sosial Media dan Website
- (h) Aplikasi Regiden On Line

- (4) Jaringan
  - (a) Perangkat jaringan (Ruoter, Network Card, Network Cable, Switch)
  - (b) Jaringan VPN
  - (c) Jaringan internet
  - (d) Jaringan radio komunikasi
  
- 3) TMC Polres (Berkedudukan di Satlantas Polres) :
  - a) Standardisasi pada aspek sumberdaya manusia :
    - (1) Kanit (Inspektur) kemampuan penguasaan fungsi teknis lalu lintas, kemampuan IT, kemampuan komunikasi, dan kemampuan menganalisis informasi dan laporan serta kemampuan melakukan *troubleshoot* bila terjadi kerusakan.
    - (2) Operator (Brigadir) memiliki pengetahuan fungsi teknis lalu lintas, kemampuan dasar IT, serta pengoperasionalan komputer, kemampuan komunikasi dan menganalisis informasi.
    - (3) Presenter (Inspektur/Brigadir) kemampuan penguasaan fungsi teknis lalu lintas, kemampuan dasar IT, kemampuan komunikasi, dan kemampuan sebagai public speaking serta memiliki penampilan yang menarik.
    - (4) Kekuatan personil yang dimiliki minimal 3 (tiga) personil dalam 1 (satu) unit dengan rincian :
      - (a) Kanit : 1 orang
      - (b) Operator Radio Komunikasi, Call Center, SMS Center dan CCTV : 1 orang
      - (c) Operator Sosial Media, Website dan On Air Radio : 1 orang
  
  - b) Standardisasi pada aspek anggaran :
 

Kegiatan operasional TMC harus didukung anggaran dalam DIPA Satker dan untuk anggaran pemeliharaan dan perawatan TMC setiap tahun wajib dialokasikan dalam DIPA Satker.
  
  - c) Standardisasi aspek sarana dan prasarana :

- (1) Infrastruktur bangunan TMC yang menjadi ruang monitoring.
  - (2) Hardware minimal memiliki :
    - (a) Komputer Server untuk aplikasi dan storage.
    - (b) Komputer Client (Workstation)
    - (c) TV display/Projector
    - (d) Perangkat radio komunikasi
    - (e) CCTV
  - (3) Software
    - (a) Sistem operasi
    - (b) Sistem manajemen basis data-DBMS
    - (c) Sistem manajemen aplikasi
    - (d) Perangkat lunak pendukung aplikasi
    - (e) Aplikasi SIM, aplikasi Laka Langgar Lantas.
    - (f) Aplikasi CCTV
    - (g) Aplikasi Sosial Media dan Website
  - (4) Jaringan :

Jaringan di tingkat Polres dapat menggunakan teknologi :

    - (a) Kabel/FO untuk luas wilayah yang relatif kecil.
    - (b) Radio wireless untuk wilayah yang lebih besar.
    - (c) Sewa jaringan VPN
    - (d) Jaringan internet
    - (e) Jaringan radio komunikasi
- d) Standardisasi aspek sistem dan metode meliputi :
- (1) Pelayanan data informasi dan komunikasi tentang LLAJ.
  - (2) Sistem pelaporan.
  - (3) Penyimpanan data.
  - (4) Pengembangan aplikasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **15. Kesimpulan :**

- a. Personil yang mengawaki TMC secara umum belum memiliki kompetensi yang dipersyaratkan yaitu minimal memiliki keterampilan dasar bidang TI dan komunikasi, namun pelaksanaan tugas di TMC masih berjalan dengan baik karena anggota masih memiliki semangat tinggi dalam melaksanakan tugas.

- b. Untuk TMC 7 (tujuh) Polda yang masuk dalam penganggaran DIPA Korlantas Polri dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan Grand Design NTMC Polri, namun untuk RTMC pada Polda lainnya yang dalam pengadaannya merupakan swadaya/hibah mengalami beberapa kendala anggaran karena tidak tersedia dalam DIPA.
- c. Pembangunan TMC Polda dan Polres dilakukan belum terpadu karena tidak melibatkan Satker terkait (Bid TI dan Rosarpras), dan belum adanya pedoman pembangunan TMC, sehingga sarana dan prasarana serta peralatan TMC menjadi beragam.
- d. Belum ada HTCK/SOP atau petunjuk pelaksanaan yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan TMC, serta belum diaturnya struktur organisasi TMC sehingga berakibat tumpang tindihnya struktur yang mewadahi TMC di Satwil, namun demikian penyelenggaraan TMC sampai saat ini masih berjalan.

#### **16. Rekomendasi :**

Dari pembahasan dan kesimpulan pada Bab sebelumnya dalam rangka mengembangkan TMC Polri secara optimal, disampaikan rekomendasi kepada Pimpinan sebagai berikut :

- a. Perlu segera dibuat Peraturan Kapolri (Perkap) tentang prosedur pelaksanaan pembangunan TMC dan struktur organisasinya secara menyeluruh sebagai pedoman pelaksanaan.
- b. Satker Korlantas Polri selaku leading sector TMC membuat pedoman (Juklak dan Juknis) sebagai acuan bagi satuan kewilayahan.
- c. Perlu adanya revisi Grand Design TMC Polri disesuaikan dengan beberapa masukan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.
- d. Perlunya perubahan nomenklatur NTMC, RTMC dan TMC menjadi TMC Polri, TMC Polda dan TMC Polres untuk memudahkan penyebutan dan disesuaikan dengan struktur organisasi yang ada.
- e. Perlu dilaksanakan Rakernis bidang TMC secara periodik.
- f. Standardisasi peralatan TMC Polri sebagaimana dimaksud dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

NO	ASPEK	URAIAN	NTMC	TMC (POLDA)	TMC (POLRES)
1	2	3	4	5	6
1.	SDM	Kanit	√	√	√
		Operator Radio Komunikasi	√	√	√
		Operator Laka Langgar Lintas	√	√	
		Operator Call Center	√	√	√
		Operator SMS Center	√		
		Operator Sosial Media	√		
		Operator Website	√	√	
		Operator Aplikasi Ranmor	√		
		Operator Aplikasi SIM	√		
		Operator On Air Radio	√		
		Operator Presenter	√		
		Operator GPS	√		
		Operator GIS	√		
		Operator CCTV	√	√	√
2.	ANGGARAN	Operasional : Melalui DIPA Satker	√	√	√
		Harwat : Melalui DIPA Satker	√	√	√
3.	SARANA DAN PRASARANA	<b>Perangkat keras (Hardware) :</b>			
		Komputer Server untuk aplikasi	√	√	√
		Komputer Client (Workstation)	√	√	√
		Storage Data	√	√	
		Wall Display	√		
		Sistem Audio	√		
		Perangkat pada mini studio	√		
		Perangkat Radio Komunikasi	√	√	√
		TVU	√		
		CCTV	√	√	√
		Helycam	√		
		<b>Perangkat lunak (Software) :</b>			
		Sistem Operasi	√	√	√
		Sistem manajemen basis data -DEMS	√	√	√
		Aplikasi SIM dan STNK	√	√	√
		Aplikasi Curanmor	√	√	√
		Aplikasi CCTV	√	√	√
		Aplikasi Sosial Media dan Website	√	√	√
		Aplikasi Bussines Intelijen	√		
		Aplikasi Hilang Temu	√		
		Aplikasi ELE	√		
		Aplikasi Car Counting	√		
		Aplikasi IRSMS	√		
		<b>Jaringan (Network) :</b>			
		Perangkat jaringan (Router, Switch, dll)	√	√	√
		Jaringan VPN	√	√	
		Jaringan internet	√	√	√
		Jaringan Radio komunikasi	√	√	√
		<b>Infrastruktur Pendukung :</b>			
		Bangunan TMC	√	√	√

	Ruang Kontrol	√	√	√
	Ruang Display	√	√	
	Ruang Data Center	√	√	
	Ruang Multi Media	√	√	
	Ruang Mini Studio	√		
	Ruang Istirahat	√	√	
	Ruang Rias	√		
	Ruang Teknisi	√	√	
	Gudang Peralatan	√	√	√
	Ruang Genset + Genset	√	√	√

17. Demikian laporan hasil penelitian tentang Standardisasi Peralatan TMC (Traffic Management Center) Lalulintas Polri dalam rangka Pemantauan Keamanan, Keselamatan, Ketertiban Dan Kelancaran Lalulintas (KAMSELTIBCARLANTAS) Maupun Kamtibmas Pada Satuan Kewilayahan disusun sebagai bahan masukan kepada Pimpinan.

**Jakarta, Desember 2014**  
**KETUA TIM**

**Drs. TEGUH BUDI PRASOJO**  
**KOMISARIS BESAR POLISI NRP. 63070597**